

Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Sidang Marga Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Yosa Melania¹,Ratu Mutialela Caropeboka²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email : yosamellania26@gmail.com¹, mutialela@binadarma.ac.id²

Abstrak

Seorang pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya untuk bekerja dengan baik dan profesional, dan seorang pemimpin juga harus menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis dengan seluruh bawahannya untuk menciptakan prestasi kerja yang sehat dan harmonis. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Perangkat Desa Sindang marga , Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Teori yang digunakan Komunikasi interpersonal dan Teori Motivasi ERG Fundamental Interpersonal relations Orientation (FIRO) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini komunikasi interpersonal kepala desa dan perangkat desa cukup efektif, karena indikator yaitu, berkenan menerima masukan dan menyampaikan informasi penting antar perangkat desa dan kepala desa, menilai dan memahami sudut pandang perangkat desa untuk mencari kejelasan, menghindari ungkapan evaluatif, memberikan pujian atau penghargaan perangkat desa. Efektivitas komunikasi interpersonal yang paling sering diberlakukan adalah proses keterbukaan dalam mendiskusikan atau memberikan argumentasi tentang masalah-masalah yang diketahui perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal,Kepala Desa,Perangkat Desa.*

Abstract

A leader must be able to motivate his subordinates to work well and professionally, and a leader must also create a healthy and harmonious relationship with all his subordinates to create healthy and harmonious work performance. Sindang Marga Village, Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency. The theory used is Interpersonal Communication and ERG Motivation Theory and Fundamental Interpersonal relations Orientation(FIRO). Using this type of descriptive qualitative research. The results of this study indicate that interpersonal communication between village heads and village officials is quite effective, because the indicators are, willing to accept input and convey important information to colleagues, assess and understand the point of view of colleagues to seek clarity, avoid evaluative expressions, give praise or appreciation to colleagues. The effectiveness of interpersonal communication that is most often applied is the process of openness in discussing or providing arguments about problems that are known to employees in carrying out their duties.

Keywords: *Interpersonal Communication, Village Head, Village Officials.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengatur bawahan. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya

untuk bekerja dengan baik dan profesional, dan seorang pemimpin juga harus menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis dengan seluruh bawahannya untuk menciptakan prestasi kerja sehat dan juga harmonis serta. Bawahan bisa saling termotivasi untuk menyelesaikan segala pekerjaannya. Keterampilan komunikasi yang baik juga memungkinkan manajer untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan bawahan, sehingga memudahkan bawahan untuk memahami tugas yang diberikan kepadanya, sehingga jarang terjadi kesalahan komunikasi. Pemimpin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya untuk upaya mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, sehingga pemimpin menjalankan fungsi memimpin arah organisasi.

Pemimpin harus mampu mempengaruhi perilaku rakyat dan mengontrol orang-orang dalam organisasi pemerintahan, agar perilakunya sesuai dengan kondisi yang diinginkan. pimpinan organisasi buruh atau instansi pemerintah. Menurut Sutrisno (2009) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi buruknya kinerja pegawai didorong oleh efektivitas dan efisiensi, wewenang dan tanggung jawab, serta disiplin dan inisiatif. Selain itu, faktor intrinsik (pribadi/individu), pengetahuan, kompetensi (keterampilan), kepercayaan diri, motivasi, komitmen, dan faktor eksternal seperti kepemimpinan, komunikasi, sistem, tim, dan situasi juga dapat mempengaruhi disiplin karyawan. Untuk melaksanakan tugas dengan baik diperlukan partisipasi (peserta) para pegawai dan kualitas kerja atau semangat yang besar dari para perangkat bawahan dalam melaksanakan pekerjaan atau kegiatan yang diberikan oleh pegawai tersebut dan menjadikannya penting bagi organisasi, sehingga dapat menciptakan sebuah rasa memiliki dan terus bertanggung jawab atas kelangsungannya. Salah satu keunggulan kepemimpinan dalam memotivasi bawahan untuk mencapai hasil kerja yang baik dan efektif, karena dengan adanya motivasi kerja bawahan, seorang pemimpin akan mampu memotivasi kemampuan yang ada pada diri karyawan. Pekerjaan yang dilakukan secara bertanggung jawab menghasilkan kualitas pekerjaan tertinggi. Dengan pentingnya kualitas kerja karyawan maka pimpinan ingin memberikan orientasi agar dalam melaksanakan tugas tidak diharuskan dibayar oleh instansi, tetapi merasa sangat dibutuhkan dan merasa baik, merasa bertanggung jawab atas kelangsungan.

Maka dengan ini penulis akan melakukan penelitian tentang perangkat desa desa Sindang marga menunjukkan kurangnya peran kepala desa dalam berinteraksi dengan bawahan, komunikasi tidak terjalin dengan baik, masing-masing orang fokus pada milik saya. Sekalipun 4 tugas yang diberikan menjadi beban baginya, maka dalam proses pelaksanaan pekerjaan, hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan kurang dekat, di lain pihak terlihat supply Kurang motivasi serta dukungan untuk semangat atau kualitas kerja seorang pimpinan, sehingga pegawai dalam melaksanakan tugasnya kurang memperhatikan pentingnya hubungan antar manusia dalam melaksanakan pekerjaan. Selain itu kelambatan dalam menjalankan setiap tugas dan kerjasama yang baik antar rekan kerja masih belum maksimal.Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Sindang Marga Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin.”

METODE

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif ditinjau dari metode penelitian kualitatif,yaitu penelitian yang menggunakan wawancara publik untuk memperoleh dan memahami sikap, pendapat, perasaan, dan perilaku pribadi (Kris H. Timotius: 2017). Teknik yang digunakan yang pertama wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik terhadap dua pihak yang berbeda posisi dalam proses wawancara. Peneliti mengadakan wawancara dengan

3(tiga) orang (1) satu kepala desa dan 2(dua) sekretaris desa,(3)tiga BPD (badan permusyawaratan desa). Kedua Dokumentasi yang berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Ketiga Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung secara langsung kelapangan berkaitan dengan tempat, perilaku, kegiatan hubungan interpersonal. dalam hal ini yang akan diperhatikan perilaku dari hubungan kepala desa dengan perangkat desa.

Objek penelitian adalah masalah yang sedang dipelajari, objek penelitian adalah suatu objek atau kegiatan dengan beberapa perubahan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam artikel ini adalah komunikasi kepala desa dengan perangkat desa di Sindang Marga. Subjek penelitian ini adalah kepala desa yang dimana dapat memberi informasi terkait dengan komunikasi kepala desa dengan perangkat desa dalam kepemimpinan di desa sindang marga) pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih Lokasi penelitian akan dilakukan *di kantor kepala desa yang berada di desa Sindang Marga kec. Bayung Lencir kabupaten musi banyuasin.*

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dilapangan diperoleh melalui wawancara dengan kepala desa, perangkat desa yang dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai penelitian ini. Data sekunder yang telah diolah oleh orang lain sehingga data tersebut tersedia pada saat kita membutuhkannya. Sumber data ini diperoleh dari berbagai informasi yang dipublikasikan, studi pustaka penelitian sebelumnya, buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini di perpustakaan, internet dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Kepala Desa
2. Perangkat Desa

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam data kualitatif, data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat atau narasi baik diperoleh dari wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa

1. Kepala desa memberikan sosialisasi kepada perangkat desa untuk meningkatkan kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian kepala desa mensosialisasikan perangkat desa untuk meningkatkan efisiensi operasional diketahui bahwa cara kepala desa mensosialisasikan kader desa adalah melalui penyelenggaraan sosialisasi, pertemuan, pendampingan, pengawasan, dorongan dan motivasi perangkat desa. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman seorang kepala desa (kepala desa) dalam memahami hak dan kewajiban serta keterbatasan sarana prasarana terutama faktor keuangan atau biaya operasional di Desa Sindang Marga belum maksimal dalam pelaksanaannya, untuk mengatasi kekurangan tersebut kepala desa Sindang Marga telah melakukan sosialisasi, mengadakan pertemuan, pelatihan, monitoring, diskusi, dorongan dan motivasi kepala desa.

2. Kepala Desa melakukan komunikasi intens dengan Perangkat Desa guna terjalin hubungan yang harmonis

Berdasarkan hasil penelitian, kepala desa melakukan kontak erat dengan perangkat desa dalam rangka menjalin hubungan yang harmonis bahwa kepala desa berkomunikasi dengan perangkat desa dengan melakukan diskusi, diskusi, pertemuan dengan masyarakat untuk mengevaluasi hasil operasi yang telah dilakukan. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu

perangkat desa belum mengetahui tugas pokok dan fungsinya, sehingga apabila diperlukan akan mengalami kesulitan, terkadang kepala desa sering memiliki banyak kegiatan selain itu sehingga menimbulkan kesalahpahaman antar kepala desa. dan peralatan Desa. Untuk mengatasi kejadian tersebut, kepala desa menghubungi dan berkoordinasi terlebih dahulu untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan. Untuk meminimalkan hal yang tidak terduga.

Berikut wawancara dengan irawati selaku Badan permusyawaratan rakyat menjelaskan :

“Kami selalu melakukan komunikasi terbuka Kalau ada masalah atau unek unek antar bawahan tentang pekerjaan yang sedang mereka alami,kami tanyakan apa kendala dan masalahnya kami bantu mencari solusinya agar bawahan mendapat perhatian dan termotivasi untuk bekerja karena kinerja mereka bergantung pada baik buruknya kualitas mereka jika tidak di perhatikan maka akan terjadi miss komunikasi dan problem”

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan adanya keterbukaan sesama karyawan,baik itu bawahan maupun atasan yang berinteraksi, memperlihatkan pada kemauan diri untuk membuka diri pada permasalahan yang terjadi pada diri mereka masing-masing kepada rekan kerjanya berupa pekerjaan yang mereka hadapi saat ini sering mengeluarkan unek-unek mereka kepada atasan bahwa.Maka demikian akan menimbulkan hubungan yang harmonis.

3. Adanya Kerjasama Antara Kepala Desa Dan Perangkat Desa

Kerjasama antar kepala desa dan perangkat desa terjalin dengan baik berdasarkan wawancara dengan bapak sukir selaku sekretaris desa :

“Kerjasama kami disini dibilang cukup baik dengan adanya koordinasi antara atasan dan bawahan,walaupun sumber daya nya sedikit disini tapi kami optimalkan,berbagi tugas selalu berkoordinasi, walaupun ada beberapa pekerja yang belum siap ketika kepala desa melakukan pekerjaan di luar. Namun kami selalu melakukan sosialisasi,pelatihan dan penilaian untuk kualitas kerja yang lebih baik”

Berdasarkan Hasil penelitian tentang adanya kerjasama antara kepala desa dengan perangkat desa, cara kepala desa meningkatkan kinerja perangkat desa adalah melalui koordinasi yang baik antara kepala desa sebagai pemimpin dan perangkat desa sebagai pemimpin. . Kendala yang dihadapi kepala desa dalam bekerjasama adalah sumber daya yang tidak setiap pekerja sama, sehingga perlu waktu untuk menyatu dan beradaptasi. Terkadang kepala desa atau birokrasi memiliki kegiatan sendiri di luar tugasnya di desa, sehingga banyak tugas yang tidak memenuhi tenggat waktu, yang dibuktikan dengan kerjasama yang lebih aktif ketika proyek atau dukungan menjangkau. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, secara khusus kepala desa melakukan pelatihan, penilaian, sosialisasi dan pelatihan pekerja dalam pengembangan sumber daya untuk menciptakan pekerja yang cakap.

4. Adanya Kepercayaan Yang Timbul Dari Perangkat Desa Terhadap Kepala Desa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adanya kepercayaan dari perangkat desa pada kepala desa, kepala desa Sindang marga tidak menjalankan fungsinya sebagai orang yang dipercaya bawahannya. Berkenaan dengan kendala yang dihadapi khususnya kepala desa seperti yang digambarkan dengan bayangannya tentunya juga memiliki kekurangan tersendiri, terkadang kepala desa tidak mengarahkan bawahannya sehingga hasil yang didapat tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, Kepala Desa Sindang Marga perlu mencari tahu di mana kesalahan yang lebih sering dilakukan untuk mengantisipasi keadaan yang tidak biasa dan mengevaluasi untuk mencari solusi masalah dan menuntut staf untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan diatas berikut wawancara dengan Kepala desa sindang marga bapak yusman :

"Kalau Komunikasi saya selaku kepala desa antara bawahan seperti Menyampaikan informasi dengan apa adanya tidak ada yang ditutup tutupi dan tidak ada yang dikurang-kurangi sehingga mereka dapat melaksanakan perintah pada setiap pelaksanaan kegiatan dengan baik. karena dengan ini dapat menimbulkan rasa saling percaya agar tercapainya visi misi dari desa sindang marga ini"

Berdasarkan wawancara di atas komunikasi antara bawahan dan atasan dalam melaksanakan perintah pada setiap pelaksanaan kegiatan, merupakan pengertian dari atasan dan bawahan yang saling berhubungan dan berinteraksi, yang dilakukan setiap perusahaan. Keterbukaan penyampaian informasi penting dan saling bersikap menerima disini merupakan suatu proses peningkatan motivasi kerja bawahan. Dengan hal ini dapat membentuk kepercayaan, sehingga sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran serta tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya dalam melaksanakan tugasnya. Informasi mengenai berbagai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk karyawannya dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau pekerjaan, karena dengan demikian karyawan menjadi tahu apa yang menjadi tujuan dari program pemasaran bagi kelangsungan perusahaan itu. Pada akhirnya karyawan merasa 47 keberadaannya di perusahaan merasa dianggap ada atau dilibatkan. Karena sikap tertutup dan tidak efektif dalam berkomunikasi yang baik atau timbal balik antara atasan dan bawahan akan terjadi merosotnya produktivitas kerja. Menurut pandangan saya terhadap atasan saya kurangnya perhatian dari atasan terhadap bawahan, komunikasi kurang terjalin dengan baik, masing-masing individu terfokus pada urusannya masing-masing bahkan seolah-olah tugas pekerjaan merupakan beban bagi dirinya.

Teori motivasi ERG

Hasil penelitian menggunakan teori Motivasi ERG Menurut kebutuhan Abraham Maslow ada tiga :

1. E : existence (keberadaan)

Hal ini menunjukan bahwa keberadaan dari sebagian besar kepala desa dan perangkat desa sindang marga telah terpenuhi, dalam bentuk keberadaan kepala desa dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

2. R : relatedness (hubungan)

Menurut peneliti hubungan antara kepala desa dengan perangkat desa bisa dikatakan baik, karena antara individu saling membutuhkan hal tersebutlah yang diharuskan setiap individu memiliki hubungan yang baik. Dan dengan adanya komunikasi yang baik serta pendukung lainnya.

3. G : Growth (pertumbuhan)

Sebagian karyawan berusaha untuk menjadi orang yang kreatif dan produktif serta berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya maupun lingkungan kerjanya. Pertumbuhan di kantor desa ini pun dapat berkembang dengan baik karena adanya setiap perbaikan dan dukungan yang penuh dari setiap individu dan berjalannya tugas dengan baik serta adanya motivasi yang baik.

Teori fundamental interpersonal relations orientation

Teori ini suatu individu terdorong untuk memasuki suatu kelompok :

1. Inclusion, yaitu keinginan kepala desa untuk masuk dalam suatu kelompok, di dalam posisi ini kepala desa berinteraksi dengan cara melakukan sosialisasi, rapat, pembinaan, pengawasan, dorongan serta motivasi kepada perangkat Desa.
2. Control, yaitu sikap kepala desa untuk mengendalikan atau mengatur orang lain dalam suatu tatanan hierarkis. Dalam posisi ini, Kepala Desa Sindang Marga harus selalu mencari letak kesalahannya, mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan, dan mengevaluasi untuk mencari solusi atas masalah tersebut, serta menekankan kepada staf bahwa mereka memiliki disiplin dan tanggung jawab.
3. Affection, yaitu suatu keadaan kepala desa ingin memperoleh keakraban dengan Kepala Desa meningkatkan kinerja Perangkat Desa yaitu dengan bekerjasama dengan baik antara Kepala Desa selaku pemimpin dan Perangkat Desa selaku yang dipimpin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa di Kantor Desa sindang marga Kecamatan bayung lencir, maka menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Upaya kepala desa mengatasi hambatan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja perangkat desa di kantor desa Sindang Marga Kecamatan Bayung Lencir, termasuk sarana prasarana kepala desa yang lebih sinkron untuk memperlancar kegiatan, rapat yang akan diadakan dan mungkin untuk meningkatkan pemahaman tentang perangkat desa, khususnya untuk mempelajari kembali hak dan kewajiban perangkat desa sebagai kepala desa, kepala desa harus secara teratur menyelenggarakan sharing, memberikan instruksi untuk menjaga kontak antara kepala desa dan perangkat dalam pertemuan atau pertemuan. mempererat kekompakan dan kerjasama yang baik antara kepala desa dengan perangkat desa. Kemudian adakan rapat kerja, ulasan, pelatihan langsung dan sambut umpan balik dari Peralatan Desa dan cari solusi bersama.
2. Hambatan yang dihadapi kepala desa untuk meningkatkan kinerja perangkat desa di kantor desa Sindang Marga Kecamatan Bayung Lencir yaitu terbatasnya pemahaman kepala desa (kepala desa) dalam memahami hak dan kewajiban serta keterbatasan sarana prasarana, terutama faktor keuangan atau biaya operasional, sehingga memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban kepada aparatur desa di desa Linggapura belum maksimal dalam Kinerjanya. Selain itu perangkat desa tidak memahami dengan jelas tugas pokok dan fungsinya, sehingga akan sulit untuk diterapkan, kepala desa sering banyak melakukan kegiatan di luar saluran sehingga menyebabkan komunikasi yang buruk antara kepala desa dengan perangkat desa. Kendala terakhir adalah terkadang kepala desa atau perangkat lain bekerja di luar tugas desa, sehingga banyak pekerjaan yang tidak tepat waktu, yang ditunjukkan dengan lebih aktifnya kerjasama ketika proyek, dukungan hampir datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana, 2004, Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Cangara, Hafied, 2002, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafi ndo Persada.
Poppy Ruslina & Puji Lestri.2019.Teoru Komunikasi.Kota Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
Pamudji, 1995. Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia, Penerbit PT.Bina Aksara. Jakarta.
rikunto, 2006. Metodelogi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. ALFABETA,cv.

- Allysa Ega Marwah.2015.Peran Motivasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pegawai Pada
Dinas Kesehatan Kota Medan. FISIP UMSU
- Sutopo, H. B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya
Dalam Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono,2011. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.Bandung: Alfabeta
- Timuotius, Kris H.2017. Pengantar Metodologi Penelitian.Yogyakarta: Cv. Andi Offset